

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Perusahaan merupakan badan usaha yang menjalankan kegiatan dibidang perekonomian yang dilakukan secara terus menerus dengan tujuan memperoleh keuntungan atau laba. Dimana Laba merupakan suatu gambaran dari kinerja perusahaan pada suatu periode tertentu atau nilai tingkat keberhasilan yang dicapai. Salah satu faktor utama dari kinerja perusahaan dan pendukung keberlanjutan dari suatu usaha adalah kegiatan produksi. Kegiatan produksi tentunya membutuhkan biaya untuk dapat tetap berjalan sebagai mana mestinya dalam mencapai target untuk tujuan mencapai laba.

Salah satu cara perusahaan mencapai target laba setinggi-tingginya adalah dengan manajemen biaya secara efektif dan efisien. Manajemen biaya-biaya dalam perusahaan manufaktur artinya berkaitan dengan meminimalkan biaya-biaya baik berkenaan dengan biaya produksi maupun biaya operasional untuk menghasilkan suatu produk dari mengolah bahan baku menjadi barang jadi yang siap dipasarkan. Upaya manajemen atau Penekanan biaya produksi dilakukan agar perusahaan mampu meningkatkan laba perusahaan. Sehingga target laba suatu perusahaan dipengaruhi oleh biaya produksi. Tingginya biaya produksi akan berdampak pada tingkat penjualan hasil produksi. Secara kuantitas semakin tinggi biaya produksi maka produk hasil akan semakin banyak, begitu juga sebaliknya. Sehingga suatu perusahaan tentunya memiliki batasan hasil produksi dengan

penyesuaian pada biaya produksi yang harus dikeluarkan atau anggaran produksi dalam mencapai target laba dengan mengkaitkan pada hasil produk yang akan dijual di pasaran atau Volume Penjualan dengan memperhitungkan segala biaya terkait.

Secara garis besar, Volume penjualan merupakan salah satu faktor penentu Laba Perusahaan, dimana volume penjualan dipengaruhi dari aktivitas produksi suatu perusahaan, yaitu biaya produksi. Sehingga dalam hal ini perlunya penekanan biaya produksi karena berpengaruh terhadap laba yang diperoleh perusahaan. perolehan laba bersih sangat ditentukan oleh besaran biaya dalam melakukan kegiatan produksinya sehingga volume produk yang akan dipasarkan agar dapat menghasilkan Laba Bersih. Laba bersih dapat dijelaskan sebagai laba yang didapat oleh perusahaan setelah dikurangi biaya-biaya dan pajak. Laba adalah peningkatan manfaat ekonomis bagi perusahaan yang merupakan tujuan utama dari perusahaan itu sendiri.

Penulis dalam penelitian ini memilih perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2016-2019 sebagai objek penelitian, karena perusahaan manufaktur adalah sektor yang dominan dalam Bursa Efek Indonesia. Hal ini terlihat dari sirkulasi dan aktivitasnya yang cukup aktif di Bursa Efek Indonesia. Perusahaan manufaktur merupakan perusahaan yang memberdayakan mesin, peralatan, dan tenaga kerja untuk mengolah barang mentah atau yang setengah jadi menjadi barang jadi yang siap untuk dipasarkan ataupun dikonsumsi.

Perusahaan juga perlu memperhatikan pendapatan yang diterima dan

pengeluaran yang dilakukan selama kegiatan operasi berlangsung agar perusahaan dapat menghasilkan laba yang diinginkan demi keberlangsungan usahanya. Perusahaan PT Gudang Garam Tbk salah satu contoh perusahaan manufaktur merupakan perusahaan rokok kretek terkemuka. Berdasarkan observasi awal terlihat adanya peningkatan pada laba bersihnya. Berikut data perbandingan laba bersih dari tahun 2016-2019 pada PT Gudang Garam Tbk untuk mengetahui bagaimana pemakaian biaya produksi dan biaya operasional serta pencapaian laba bersih pada tahun 2016- 2019. Laba bersih PT Gudang Garam Tbk (GGRM) tahun 2016 mencatatkan sebesar Rp 6,67 triliun, dan tahun 2017 Rp 7,77 triliun. Bottom line tersebut bertumbuh 1 6,22% Sedangkan untuk tahun 2018 perusahaan mencatatkan laba bersih sebesar Rp 7,79 triliun, sehingga perbandingan 2017 ke tahun 2018 mengalami kenaikan yaitu sebesar 0.48% dan untuk tahun 2019 laba bersih perusahaan adalah Rp 10,88 triliun artinya mengalami kenaikan sebesar 39.62% dari tahun 2018. Sehingga disini dapat di lihat bahwa, PT Gudang Garam mengalami kenaikan laba bersih secara signifikan dari tahun ke tahun dalam periode 2016-2019. Jumlah Kenaikan laba bersih tersebut diduga karena dipengaruhi oleh penekanan biaya produksi, serta manajemen biaya operasional yang baik.

Penelitian mengenai pengaruh Biaya Produksi terhadap Laba Bersih telah banyak dilakukan, seperti penelitian yang telah dilakukan oleh Fadillah Zainnah Ramadhan dengan Judul Pengaruh Biaya Produksi Dan Biaya Operasional Terhadap Laba Bersih kasus perusahaan industri manufaktur sektor industri barang konsumsi sub rokok yang terdaftar di BEI, menyatakan bahwa hasil

penelitian menyimpulkan biaya produksi berpengaruh terhadap laba bersih, biaya operasional berpengaruh terhadap laba bersih, tetapi berbeda dengan penelitian yang dilakukan Rostiati, Herlina (2019) Meneliti Pengaruh Biaya Produksi ,Biaya Operasional, dan Penjualan Terhadap Laba Bersih Pada Perusahaan Manufaktur. Hasil Penelitian Menyimpulkan Biaya Produksi Berpengaruh Terhadap Laba Bersih, Biaya operasional Tidak Berpengaruh Terhadap Laba Bersih, Penjualan Berpengaruh Terhadap Laba Bersih. Menurut Anggun dwi dian damayanti (2019) Meneliti Pengaruh biaya bahan baku dan biaya tenaga kerja langsung terhadap laba bersih pada pabrik gula modjopanggoong kabupaten tulungagung, Hasil penelitian menyimpulkan bahwa biaya bahan baku berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap laba bersih, biaya tenaga kerja langsung tidak berpengaruh terhadap laba bersih.

Berdasarkan hasil penelitian tersebut menunjukkan masih adanya ketidakkonsistenan mengenai pengaruh biaya produksi terhadap laba bersih, salah satu penyebab ketidakkonsistenan tersebut adalah belum optimalnya perusahaan mengelola biaya produksi untuk meningkatkan laba bersih. Oleh karena itu, penulis tertarik untuk kembali menguji pengaruh biaya produksi terhadap laba bersih. Penelitian ini merupakan replikasi dari penelitian Herlina Rostiati,

perbedaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya yaitu objek penelitian menggunakan perusahaan manufaktur sebagai sampel, penelitian ini menggunakan data tahun 2016 sampai 2019. Berdasarkan permasalahan diatas maka peneliti tertarik untuk membuat penelitian mengenai “Pengaruh Biaya Produksi dan Biaya Operasional terhadap Laba Bersih Pada Perusahaan

Manufaktur yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia periode 2016-2019)”

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan di atas, maka rumusan masalah yang diajukan adalah sebagai berikut:

1. Apakah Biaya Produksi berpengaruh terhadap laba bersih pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2016-2019?
2. Apakah Biaya Operasional berpengaruh terhadap laba bersih pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2016-2019?

1.3 Batasan Masalah

Adapun yang menjadi batasan masalah dalam penelitian ini adalah hanya untuk mengetahui pengaruh biaya produksi terhadap laba bersih pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2016-2019

1.4 Tujuan Penelitian

Adapun Tujuan yang hendak dicapai dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui apakah Biaya Produksi berpengaruh terhadap laba bersih pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2016-2019.
2. Untuk mengetahui apakah Biaya Operasional berpengaruh terhadap laba bersih pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2016-2019.

1.5 Manfaat Penelitian

1. Akademis

Peneliti ini dapat dijadikan referensi bagi peneliti lain yang akan melakukan penelitian lanjutan mengenai pengaruh biaya produksi terhadap laba bersih pada perusahaan manufaktur.

2. Penulis

Hasil penelitian ini berguna dalam rangka menambah pengetahuan dan pemahaman penulis secara langsung yang berkaitan dengan masalah biaya produksi terhadap laba bersih pada perusahaan manufaktur.

3. Perusahaan

Hasil penelitian yang terbatas ini diharapkan dapat bermanfaat sebagai bahan masukan dan perkembangan perusahaan untuk masa mendatang bagi perusahaan dalam mengelola modal kerjanya.

BAB II

TINJAUAN TEORITIS

2.1 Pengertian

2.1.1 Biaya Produksi

Secara umum biaya merupakan pengorbanan atau pengeluaran yang dilakukan oleh suatu perusahaan atau perorangan yang bertujuan untuk memperoleh manfaat lebih dari aktivitas yang dilakukan tersebut. Dalam suatu perusahaan, biaya merupakan pengeluaran yang tak terhindarkan untuk mendapatkan barang atau jasa dengan tujuan memperoleh manfaat, pengeluaran untuk kegiatan, tujuan atau waktu tertentu seperti ongkos kirim, pengepakan dan penjualan dimaksudkan untuk memperoleh penghasilan dalam laporan laba rugi perusahaan, komponen biaya merupakan pengurang dari pendapatan. Pengertian biaya berbeda dengan beban semua biaya adalah beban, tetapi tidak semua beban adalah biaya.

Biaya dapat digolongkan menjadi beberapa bagian, diantaranya adalah biaya produksi. Pengertian biaya produksi adalah biaya yang dibebankan dalam proses produksi selama suatu periode. Biaya ini terdiri dalam proses awal ditambah biaya pabrik. Termasuk dalam biaya-biaya yang dibebankan pada persediaan dalam proses akhir periode.

Biaya produksi merupakan pengeluaran biaya terbesar bagi perusahaan manufaktur, oleh karena itu pihak manajemen harus melakukan suatu pengendalian biaya produksi dan mengoptimalkan pemanfaatannya secara

rasional dan sistematis agar biaya produksi menjadi rasional dan efektif. Biaya produksi dapat dikatakan efisien apabila pengeluaran biaya tersebut tidak terjadi suatu pemborosan serta mampu menghasilkan output produk dengan kuantitas dan kualitas yang baik, untuk itu diperlukan suatu usaha yang sistematis pada perusahaan dengan cara membandingkan prestasi kerja dengan rencana dan membuat tindakan tepat atas perbedaannya. Dalam kegiatan produksi sebuah produk jadi, perusahaan harus mengukur biayabiaya yang sudah dikeluarkan sebagai dasar menentukan harga pokok produk, apabila terjadinya keterlambatan pengendalian akan mengakibatkan biaya meningkat dan profitabilitas menurun. Selain hal tersebut, perusahaan dalam melakukan suatu kegiatan produksinya memerlukan biaya guna mengolah bahan baku menjadi produk jadi. Biaya yang dikeluarkan tersebut akan diakumulasikan ke biaya produksi. Jadi dapat disimpulkan biaya produksi adalah seluruh biaya yang dikeluarkan oleh perusahaan yang berhubungan dengan fungsi atau kegiatan dalam pengolahan bahan baku menjadi produk jadi yang mempunyai nilai jual.

Secara garis besar biaya produksi mempunyai elemen-elemen, yaitu biaya bahan baku langsung, biaya tenaga kerja langsung, dan biaya overhead pabrik. Berikut uraiannya :

1. Biaya Bahan Baku Langsung adalah semua biaya bahan yang membentuk bagian integral dari barang jadi dan yang dapat dimasukkan langsung dalam kalkulasi biaya produk.
2. Biaya tenaga kerja langsung adalah balas jasa yang diberikan kepada karyawan pabrik yang manfaatnya dapat didefinisikan atau

diikuti jejaknya pada produk yang dihasilkan perusahaan”. Jadi biaya tenaga kerja langsung adalah karyawan yang dikerahkan untuk mengubah bahan langsung menjadi barang jadi. Biaya ini meliputi gaji para karyawan yang dapat dibebankan kepada produk tertentu.

3. Biaya overhead pabrik adalah produksi selain biaya bahan baku dan biaya tenaga kerja langsung yang elemennya dapat digolongkan ke dalam biaya bahan penolong, biaya tenaga kerja tidak langsung, penyusutan dan amortisasi aktiva tetap pabrik, pemeliharaan aktiva tetap pabrik, biaya listrik, biaya asuransi dan biaya overhead lain. Dari definisi diatas dapat diambil simpulan bahwa biaya Overhead Pabrik adalah komponen biaya selain biaya bahan baku dan biaya tenaga kerja langsung yang sulit didefinisikan tetapi menunjang proses produksi suatu perusahaan.

Berdasarkan penjelasan diatas juga dapat disimpulkan bahwa ketiga unsur harga pokok produksi merupakan suatu kesatuan yang tidak dapat dipisahkan, karena antara biaya yang satu dengan yang lainnya terdapat saling keterkaitan.

2.1.2 Biaya Operasional

Biaya operasional menurut Nafarin **“Biaya operasional adalah biaya usaha pokok perusahaan selain harga pokok penjualan. Biaya usaha terdiri dari biaya penjualan, biaya administrasi dan umum”**¹.

Jusuf mendefinisikan biaya operasional sebagai berikut, **“Biaya operasional juga bisa disebut biaya usaha yang merupakan biaya yang tidak berkaitan langsung dengan produk perusahaan tetapi memiliki hubungan dengan aktivitas operasional perusahaan setiap harinya. Biaya operasional sering disebut dengan istilah SGA (Selling, General dan Administration Axpenses)”**².

Sedangkan menurut Margaretha mengemukakan biaya operasional yaitu **“Seluruh biaya yang berhubungan dengan operasional diluar kegiatan produksi, yang termasuk didalamnya yaitu biaya penjualan dan biaya administrasi dan umum”**³.

Dari teori diatas dapat disimpulkan bahwa biaya operasional adalah biaya yang dikeluarkan untuk menjalankan aktivitas sehari-hari sebuah perusahaan. Biaya operasional mencakup hal-hal seperti penggajian, komisi penjualan, tunjangan karyawan dan kontribusi pensiun, transportasi dan perjalanan, amortisasi dan depresiasi, sewa, perbaikan, hingga pajak perusahaan. Pencatatan biaya operasional harus dilakukan secara rutin oleh perusahaan, juga biaya-biaya yang tidak berkaitan secara langsung dengan kegiatan operasional, atau biasa juga disebut biaya non-operasional. Dengan mencatatkan kedua jenis pengeluaran tersebut, akuntan perusahaan dapat menentukan bagaimana biaya

¹ Nafarin, Jurnal : **Pengaruh Biaya Operasional terhadap Laba Bersih PT. Sari Indah Teguh Purwakarta** (Journal of accounting and finance:2019).Hal.3.

² Jusuf, Jurnal : **Pengaruh Biaya Produksi dan biaya Operasional terhadap laba bersih pada PT. Soxal Batamindo Industrial Gases** (Jurnal Aksara Publik:2020).Hal.5.

³ Ibid

tersebut berkaitan dengan kegiatan-kegiatan yang mendatangkan penghasilan bagi perusahaan. Fungsi lain dari pencatatan biaya operasional adalah untuk melihat masa depan perusahaan, apakah bisnisnya masih dapat berjalan lancar atau tidak. Biaya operasional suatu perusahaan dikategorikan dari dua komponen pembiayaan besar, yaitu:

1. Biaya Tetap (*Fixed Cost*)

Biaya tetap adalah biaya yang tidak berubah meski ada peningkatan dalam penjualan dan produktivitas. Biaya ini harus selalu dibayarkan, tanpa memperhatikan aktivitas dan performa perusahaan. Ini termasuk pembayaran sewa, gaji untuk karyawan, non-produksi, hingga asuransi.

2. Biaya Variabel

Biaya variabel terdiri dari biaya-biaya yang tidak tetap, tergantung pada aktivitas produksi yang dilakukan. Tidak seperti biaya tetap yang tidak berubah dan tidak dapat dipengaruhi oleh biaya lain, biaya variabel akan naik seiring dengan meningkatkan produksi. Jika produksi mengalami penurunan, maka biaya variabel juga ikut turun. Contohnya termasuk bahan baku dan biaya pengiriman.

2.1.3 Laba Bersih

Laba atau profit telah menjadi salah satu kebutuhan pokok bagi pemenuhan kebutuhan perusahaan. Perusahaan yang berorientasi laba akan berupaya sedapat mungkin untuk dapat menghasilkan profit. Laba merupakan

selisih pendapatan dan keuntungan setelah dikurangi dengan beban dan kerugian. Menurut Pirmatua Sirait: **“Laba bersih merupakan dana pengembangan dan kesejahteraan segala pihak. Laba bersih yang tinggi menunjukkan manajemen yang baik, semakin tinggi semakin baik.”**⁴

Menurut Hery dalam Rizki R dan Leny S:
“Laba bersih berasal dari transaksi pendapatan, beban, keuntungan dan kerugian. Transaksi ini diiktisarkan dalam laporan laba rugi. Laba dihasilkan dari selisih antara sumber daya masuk (pendapatan dan keuntungan) dan sumber daya keluar (beban dan kerugian)”⁵.

Menurut Rahmat dalam Rudiyanto dan Hariyanti :

“Laba dipandang sebagai suatu peralatan prediktif yang membantu dalam peramalan laba mendatang dan peristiwa ekonomi yang akan datang. Laba terdiri dari hasil operasional, atau diluar dari hasil-hasil operasional, atau keuntungan dan kerugian luar biasa dimana jumlah keseluruhannya sama dengan laba bersih”⁶.

Menurut Soemarso dalam Glencha D. C. B, dkk:

“Laba bersih merupakan selisih lebih semua pendapatan dan keuntungan terhadap semua biaya-biaya kerugian. Laba bersih membantu menarik modal investor baru yang berharap untuk menerima dividen dari operasi perusahaan yang berhasil di masa datang”⁷.

Menurut Ardin Doloksaribu:

“Laba (*Profit*) adalah selisih antara jumlah diterima dari pelanggan atas barang atau jasa yang diberikan dan jumlah yang dibayarkan untuk input yang digunakan untuk menyediakan barang atau jasa”⁸.

Laba digunakan sebagai ukuran kinerja dan dasar bagi ukuran kinerja

⁴ Pirmatua Sirait, **Op. Cit**, hal. 82

⁵ Rizki R dan Leny S., **Pengaruh Volume Penjualan Dan Biaya Operasional Terhadap Laba Bersih**, *E-Proceeding of Management*, Vol. 5 No. 2:2449,2018, hal. 3

⁶ Rudiyanto, Hariyanti, **Op. Cit**, hal. 150

⁷ Glencha D.C.B, Dkk., **Pengaruh Laba Bersih, Perubahan Piutang Usaha, Perubahan Utang Usaha Dan Perubahan Persediaan Terhadap Arus Kas Operasi Di Masa Depan Pada Perusahaan Yang Terdaftar Dalam Indeks Lq45 Dibursa Efek Indonesia Tahun 2011-2015**, *Jurnal EMBA*, Vol. 5, No. 2, Hal. 1486, 2017

⁸ Ardin Doloksaribu, **Kumpulan Istilah-istilah Akuntansi (Mudah Dipahami dan Dilengkapi Beberapa Penjelasan)**, Edisi Pertama, LPPM UHN Press, Medan 2019, hal. 42

investasi (*Return on investment*) atau kinerja saham dengan melihat laba per lembar saham (*Earning per share*). Laba bersih adalah kelebihan seluruh pendapatan atas seluruh biaya untuk suatu periode tertentu setelah dikurangi pajak penghasilan yang disajikan dalam bentuk laporan laba rugi. Laba bersih dapat dihitung dengan rumus sebagai berikut:

$$\text{Laba Bersih} = \text{Pendapatan} - \text{Biaya} - \text{Pajak}$$

1. Jenis-jenis Laba

Laba adalah salah satu hal yang paling penting dalam sebuah perusahaan, laba terdiri atas beberapa jenis, yaitu:

1. Laba kotor adalah selisih dari hasil penjualan dengan harga pokok penjualan.
2. Laba operasional merupakan hasil dari aktivitas-aktivitas yang termasuk rencana perusahaan.
3. Laba sebelum dikurangi pajak atau EBIT (*Earning Before Tax*) merupakan laba operasi ditambah hasil dan biaya diluar operasi biasa.
4. Laba setelah pajak atau laba bersih adalah laba setelah dikurangi

2. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Laba

Menurut Mulyadi dalam Nafilla Karina mengemukakan faktor-faktor yang mempengaruhi laba, antara lain:

- 1. “Biaya, biaya dapat timbul dari perolehan atau mengolah suatu produk atau jasa akan mempengaruhi harga jual produk yang bersangkutan. Biaya yang kadaluarsa disebut beban, setiap periode beban dikurangi dari pendapatan pada laporan keuangan laba rugi untuk menentukan laba periode.**
- 2. Harga jual produk atau jasa akan mempengaruhi besarnya volume penjualan produk atau jasa yang bersangkutan.**
- 3. Volume penjualan dan produksi yaitu besarnya volume penjualan berpengaruh terhadap volume produksi yang akan mempengaruhi besar kecilnya biaya produksi”⁹.**

⁹ Nafilla Karina, **Op. Cit**, hal. 40-41

3. Tujuan Laba

Tujuan pelaporan laba adalah untuk menyediakan informasi yang bermanfaat bagi pihak yang berkepentingan. Menurut Anis Chariri dan Iman dalam Ulfa Zahara bahwa informasi tentang laba perusahaan dapat digunakan untuk:

- 1. Sebagai pengukur prestasi manajemen**
- 2. Sebagai indikator efisiensi penggunaan dana yang tertanam dalam perusahaan yang diwujudkan dalam tingkat kembalian (*Rate of return on invested capital*).**
- 3. Sebagai dasar penentu besarnya pengenaan pajak**
- 4. Sebagai alat pengendalian alokasi sumber daya ekonomi suatu negara**
- 5. Sebagai dasar kompensasi dan pembagian bonus**
- 6. Sebagai alat motivasi manajemen dalam pengendalian perusahaan**
- 7. Sebagai dasar untuk kenaikan kemakmuran**
- 8. Sebagai dasar pembagian deviden¹⁰.**

2.2 Penelitian Terdahulu.

Fadillah Zainnah Ramadhan Meneliti Pengaruh Biaya Produksi Dan Biaya Operasional Terhadap Laba Bersih, Hasil Peneltian Menyimpulkan Biaya produksi Berpengaruh Terhadap Laba Bersih, Biaya Operasional Berpengaruh Terhadap Laba Bersih.

Rostiati, Herlina (2019) Meneliti Pengaruh Biaya Produksi ,Biaya Operasional dan Penjualan Terhadap Laba Bersih, dimana Hasil Penelitian Menyimpulkan Biaya Produksi Berpengaruh Terhadap Laba Bersih, Biaya oprasional Tidak Berpengaaruh Terhadap Laba Bersih, Penjualan Berpengaruh

terhadap laba bersih

Ergat aziz Aripin (2019) Meneliti Biaya Produksi Dan Biaya Operasional Yang Berpengaruh Terhadap Laba Bersih Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar Di BEI Periode 2015-2018 Hasil Penelitian Menyimpulkan, Biaya Produksi Berpengaruh Negatif Terhadap Laba Bersih, Biaya Operasional Berpengaruh Negatif Terhadap Laba Bersih

Dwi ear yulianti (2017) Meneliti pengaruh biaya produksi, biaya operasional, pendapatan usaha dan perputaran total aktiva terhadap laba bersih pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di bursa efek Indonesia priode 2011-2014 hasil penelitian menyimpulkan, biaya produksi tidak berpengaruh terhadap laba bersih, biaya oprasional berpengaruh terhadap laba bersih, pendapatan usaha berpengaruh terhadap laba bersih, perputaran total aktiva tidak berpengaruh terhadap laba bersih.

Y.casmadi,Irfan azis (2019) Meneliti pengaruh biaya produksi & biaya oprasional terhadap laba bersih PT Ultrajaya Milik Industry & Trading Company, Tbk Hasil penelitian menyimpulkan, biaya produksi berpengaaruh negatif dan singnifikan terhadap laba bersih.

Septi Nurwalah, sutrisno, Risma Nurmilah Meneliti Pengaruh Biaya Produksi Dan Biaya Pemasaran Terhadap Laba Bersih (CV.NJ FOOD INDUSTRIES) Hasil Penelitian Menyimpulkan Biaya Produksi Berpengaruh Sitnifikan Terhadap Laba Bersih.

Muhamad Satar, Leily Nurlaeli meneliti Pengaruh Biaya Produksi Dan

Biaya Penjualan Terhadap Laba Bersih pada KPBS Pangalengan hasil penelitian menyimpulkan Biaya Produksi Tidak Berpengaruh Secara Singnifikan Terhadap Laba Bersih.

Christine Riani Elisabet,SE,MM. Cristina Popy Nanindtya,SE,M.SI meneliti Pengaruh Biaya Produksi Dan Penjualan Terhadap Laba Bersih Pada Perusahaan Manufaktur Sektor Industri Barang Konsumsi Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2015-2019 penelitian ini menyimpulkan Biaya Produksi Berpengaruh Secara Singnifikan Terhadap Laba Bersih.

Nurul Juwariyah, Rosyati meneliti Pengaruh Biaya Promosi Dan Biaya Produksi Terhadap Laba Bersih penelitian ini menyimpulkan Biaya Produksi Tidak Berpengaruh Secara Singnifikan.

Mesta sembring meneliti Pengaruh Biaya Produksi Dan Biaya Pemasaran Terhadap Laba Bersih penelitian ini menyimpulkan Biaya Produksi Tidak Berpengaruh Terhadap Laba Bersih.

Wayan Bayu Wisesa, Anjuman Zukhri meneliti Pengaruh Volume Penjualan Mentel Dan Biaya Operasional Terhadap Laba Bersih UD. Agung Esha penelitian ini menyimpulkan Biaya Operasional Berpengaruh Secara Singnifikan Terhadap Laba Bersih.

Widi Winarso meneliti Pengaruh Biaya Operasional Terhadap Profitabilitas PT Industri Telekomunikasi Indonesia penelitian ini menyimpulkan Biaya Produksi Berpengaruh Terhadap Laba Bersih.

Endah Saripah, Muhammad Nasim Harahap meneliti pengaruh biaya operasional terhadap dan penjualan terhadap laba bersih perusahaan manufaktur sector aneka industri yang tercatat di bursa efek Indonesia tahun 2012-2018 penelitian ini menyimpulkan biaya oprasional berpengaruh secara signifikan terhadap laba bersih.

Dhany Aprilyana B, Gatot Wahyu Nungroho meneliti Pengaruh Biaya Produksi Terhadap Laba Bersih Pada U.K.M Kripik Sehi Sukabumi Hasil Penelitian Ini Menyimpulkan Tidak Berpengaruh Terhadap Laba Bersih

Murni, Patricia Dhiana O, Abrar Oemar meneliti Pengaruh Biaya Operasional Dan Volume Penjualan Terhadap Laba Bersih Hasil Penelitian Ini Biaya Operasional Tidak Berpengaruh Terhadap Laba Bersih.

2.3 Perumusan Hipotesis

2.3.1 Pengaruh Biaya produksi terhadap laba bersih

Biaya produksi adalah biaya-biaya yang terjadi untuk mengolah bahan baku menjadi produk jadi yang siap untuk dijual. Menurut objek pengeluarannya, secara garis besar biaya produksi ini dibagi menjadi tiga bagian yaitu: biaya bahan baku, biaya tenaga kerja langsung, dan biaya overhead pabrik (Mulyadi 2015:8).

Menurut Sadday (2014), tingginya biaya produksi berdampak pada tingkat penjualan. Secara kuantitas, suatu perusahaan sudah membatasi hasil produksinya dengan menyesuaikan pada biaya produksi yang harus dikeluarkan. Ketika hasil produk secara kuantitas berkurang tentunya juga berdampak pada laba yang diperoleh. Pengelolaan biaya produksi yang kurang baik mengakibatkan turunnya pendapatan yang diterima. Penggunaan bahan baku yang berkualitas baik akan menghasilkan produk yang baik pula. Pengelolaan biaya produksi yang kurang baik mengakibatkan turunnya pendapatan yang diterima. Penggunaan bahan baku yang berkualitas baik akan menghasilkan produk yang baik pula. Biaya produksi tersebut menjadi penentu besarnya harga jual dari suatu produk atau jasa yang nantinya akan mempengaruhi besarnya laba yang diperoleh.

Keberhasilan suatu perusahaan dapat dilihat dari tingkat laba bersih perusahaan tersebut, karena tujuan utama perusahaan pada umumnya adalah untuk memperoleh laba bersih yang sebesar-besarnya dan laba bersih merupakan

faktor terpenting dalam menentukan kelangsungan hidup setiap perusahaan. Laba bersih dapat dicapai secara optimal, jika Bahan baku lebih kecil dari laba bersih. biaya bahan baku perusahaan merupakan kegiatan perusahaan dalam memproduksi suatu produk untuk di pasarkan.

Dalam industri Manufaktur, bahan baku di peroleh dari pembelian lokal impor atau pengelolaan sendiri. Bahan yang di gunakan untuk proses produksi itu sendiri diklasifikasikan menjadi bahan baku langsung dan bahan pembantu atau tidak langsung. Bahan baku langsung adalah bahan yang dapat ditelusuri secara langsung pada barang atau jasa yang sedang diproduksi. Biaya bahan ini dapat langsung dibebankan pada produk karena pengamatan secara fisik dapat digunakan untuk mengukur kuantitas yang dikonsumsi setiap produk. Bahan yang digunakan dalam penyediaan jasa umumnya diklasifikasikan sebagai bahan langsung.

Tenaga Kerja Langsung Biaya tenaga kerja langsung merupakan kompensasi yang diberikan kepada semua karyawan yang terlibat langsung dalam pengolahan produk dan dibebankan kepada perusahaan. Biaya ini sifatnya mudah ditelusuri ke produk tertentu dan merupakan biaya yang besar atas produk yang dihasilkan bahan baku menjadi barang jadi. Biaya tenaga kerja langsung merupakan kompensasi yang diberikan kepada semua karyawan yang terlibat langsung dalam pengolahan produk dan dibebankan kepada perusahaan. Biaya ini sifatnya mudah ditelusuri ke produk tertentu dan merupakan biaya yang besar atas produk yang dihasilkan. upah langsung adalah pekerjaan yang langsung terlibat dalam pembuatan produk. Contoh biaya langsung adalah upah pekerja perakitan

pada lini perakitan dan upah operator peralatan mesin”. Sedangkan menurut Bastian Bustami (2006:233) biaya tenaga kerja langsung adalah “biaya tenaga kerja yang dapat ditelusuri kepada produk yang dihasilkan, merupakan biaya utama untuk menghasilkan produk dan jasa tertentu, dan secara langsung diidentifikasi kepada produk”.

Selanjutnya menurut Firdaus Ahmad Dunia dan Wasilah Abdulah (2012:226) biaya tenaga kerja langsung adalah “biaya tenaga kerja yang dapat diidentifikasikan dengan suatu operasi atau proses tertentu yang diperlukan untuk menyelesaikan produk-produk dari perusahaan”. Dapat disimpulkan bahwa biaya tenaga kerja langsung merupakan suatu biaya atau pengorbanan yang telah atau yang akan dikeluarkan perusahaan guna membayar jasa-jasa yang telah diberikan oleh tenaga kerja atau karyawan yang terlibat langsung dalam pengolahan bahan baku menjadi barang jadi.

Menurut Bastian Bustami (2006:233) biaya tenaga kerja langsung adalah **“biaya tenaga kerja yang dapat ditelusuri kepada produk yang dihasilkan, merupakan biaya utama untuk menghasilkan produk dan jasa tertentu, dan secara langsung diidentifikasi kepada produk”¹¹**.

Selanjutnya menurut Firdaus Ahmad Dunia dan Wasilah Abdulah (2012:226) biaya tenaga kerja langsung adalah **“biaya tenaga kerja yang dapat diidentifikasikan dengan suatu operasi atau proses tertentu yang diperlukan**

¹¹ Bastian Bustomi, **Pengaruh Biaya Tenaga Kerja Langsung dan Biaya Promosi Terhadap Tingkat Laba Bersih Perusahaan Pada PD. Mochi Lampion Kaswari** periode 2012-2014, jurnal vol 5 edisi 9, Oktober 2016.

untuk menyelesaikan produk- produk dari perusahaan”¹². Dapat disimpulkan bahwa biaya tenaga kerja langsung merupakan suatu biaya atau pengorbanan yang telah atau yang akan dikeluarkan perusahaan guna membayar jasa-jasa yang telah diberikan oleh tenaga kerja atau karyawan yang terlibat langsung dalam pengolahan bahan baku menjadi barang jadi.

Penelitian yang dilakukan oleh Taopik Muhamad satar, SE., M.M Dalli S.AK Menyatakan bahwa biaya produksi tidak berpengaruh secara signifikan berpengaruh terhadap laba bersih. Dengan mengetahui biaya overhead yang dimiliki juga dapat mempengaruhi dalam penentuan harga produk yang tepat. Perhitungan mengenai biaya ini perlu untuk di masukan ke dalam penentuan harga agar terhindar dari kerugian. Terutama jika biaya overhead tetap harus dikeluarkan tanpa terpengaruhi apakah produksi sedang memasuki masa subur atau tidak. Berdasarkan teori dan penelitian tersebut biaya produksi tidak berpengaruh signifikan terhadap laba bersih, maka hipotesis yang disajikan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

H₁ : Biaya Produksi tidak berpengaruh secara signifikan Terhadap Laba Bersih.

2.3.2 Pengaruh Biaya Operasional Terhadap Laba Bersih

Biaya merupakan pengeluaran perusahaan yang di korbankan untuk memperoleh pendapatan, sebagai upaya untuk mencapai tujuan utama perusahaan, yaitu memperoleh laba optimal. Laba bersih dapat di ukur dengan

¹² **Ibid**

membandingkan antara pendapatan dengan biaya. Apabila penghasilan lebih besar daripada beban, perusahaan dinyatakan memperoleh laba, dan bila terjadi sebaliknya (penghasilan lebih besar daripada beban) maka perusahaan menderita rugi, berarti semakin kecil biaya yang di keluarkan, semakin tinggi kemampuan perusahaan dalam memperoleh laba dari kegiatan penjualannya

Dalam perhitungan laba rugi, besarnya biaya ini dapat mengurangi laba atau menambah rugi perusahaan. Tingginya biaya operasi dapat membuat peningkatan laba turun, begitu juga jika nilai biaya operasi rendah maka, peningkatan laba dapat naik. Maka untuk memperoleh laba yang tinggi perlu diperhatikan biaya-biaya yang di keluarkan dan mengendalikannya. Secara efektif selain itu perusahaan dapat mencapai laba sesuai dengan yang ingin di capai.

Rostiati (2019) meneliti, pengaruh biaya produksi dan operasional terhadap laba bersih pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di bursa efek tahun 2012-2016 Hasil penelitian menyimpulkan, tidak terdapat pengaruh antara biaya Operasional terhadap laba bersih. Dari hasil tersebut ditarik hipotesis yang disajikan dalam penelitian sebagai berikut ;

H₂ : Biaya Operasional Berpengaruh Negatif Terhadap Laba Bersih

2.3.3 Pengaruh Biaya Produksi Dan Operasional Secara Simultan Terhadap Laba Bersih Pada Perusahaan

Perusahaan dalam meningkatkan laba bersih cenderung dengan meningkatnya output atau produk yang akan dipasarkan juga memperluas pangsa pasar. Hal ini dilakukan hampir semua perusahaan untuk memperluas pasar dan sedapat mungkin menguasai pasar, yang pada awalnya bertujuan untuk menjaga kelangsungan hidup perusahaan. Dengan diciptakannya produk tentu ada yang namanya biaya produksi dan biaya operasional, mengharuskan perusahaan bekerja lebih optimal lagi, terlebih perusahaan harus mampu menekan biaya dan berupaya untuk tetap andal dalam produksi agar laba perusahaan tetap terjaga. Sehingga secara simultan, efektivitas dan efisiensi biaya harus mampu terkontrol secara baik agar produksi tetap berjalan tanpa memakan biaya yang terlalu besar atau diluar anggaran perusahaan.

Biaya Produksi berpengaruh terhadap laba usaha karena biaya produksi merupakan suatu sumber ekonomi yang dikorbankan untuk menghasilkan keluaran, dimana nilai keluaran tersebut diharapkan lebih besar dari pada masukan yang dikorbankan untuk menghasilkan keluaran tersebut, sehingga kegiatan organisasi dapat menghasilkan laba atau sisa hasil usaha. tingkat laba juga dapat diperoleh perusahaan dengan menentukan volume produksi yang dihasilkan, karena semakin banyak volume produksi yang dicapai maka semakin tinggi pula biaya produksi. serta semakin banyak volume produksi yang dicapai maka semakin tinggi pula laba yang diperoleh.

Biaya Operasional dalam perhitungan laba rugi, apabila besarnya biaya operasional maka akan mengurangi laba atau menambah rugi perusahaan. apabila

biaya operasional tinggi maka akan membuat peningkatan laba menurun, begitu pula jika nilai biaya operasional rendah maka peningkatan laba akan naik. Oleh sebab itu untuk memperoleh laba yang tinggi perlu diperhatikan besar biaya-biaya yang dikeluarkan dan cara mengendalikannya. secara efektif, selain itu perusahaan dapat mencapai laba sesuai dengan yang ingin dicapainya.

Penelitian yang dilakukan oleh Cici Tanjung (2020) menyatakan bahwa secara simultan variabel biaya produksi dan biaya operasional secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap laba bersih. Untuk uji R² diperoleh adjusted R² Square adalah sebesar 0,549 atau 54,9%. Hal ini mengidentifikasi bahwa pengaruh biaya produksi dan biaya operasional terhadap Laba Bersih adalah sebesar 54,9%. Berdasarkan teori dan penelitian tersebut, maka hipotesis yang disajikan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

H₃ : Biaya Produksi dan Biaya Operasional secara simultan berpengaruh positif dan signifikan terhadap laba bersih perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2016-2019.

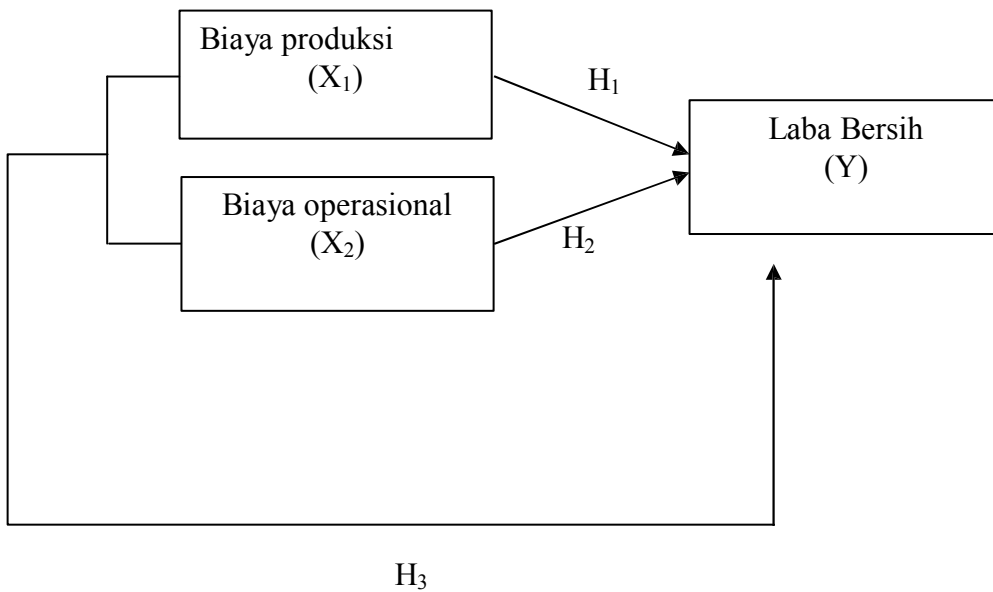
2.4 Kerangka Konseptual

Biaya produksi merupakan akumulasi dari semua biaya biaya yang dibutuhkan dalam proses produksi dengan tujuan untuk menghasilkan suatu produk atau barang. Biaya biaya ini meliputi biaya bahan baku, biaya tenaga kerja, biaya oprasional barang/pabrik, dan lain nya

Dari uraian diatas dapat dilihat uraian kerangka konseptual dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

Gambar 2.1

Kerangka Konseptual



BAB III METODE

PENELITIAN

3.1 Desain Penelitian

Desain penelitian adalah sebuah rencana prosedural yang menjadi panduan penelitian dari struktur penelitian yang mengarahkan proses dan hasil penelitian sedapat mungkin menjadi valid, objektif, efisien dan efektif. Penelitian ini menguji pengaruh biaya produksi terhadap laba bersih pada perusahaan manufaktur.

3.2 Populasi dan Sampel Penelitian

Menurut Nur Indriantoro dan Bambang Supomo dalam bukunya Metodologi Penelitian Bisnis Untuk Akuntansi & Manajemen: **“Populasi (*Population*) yaitu sekelompok orang, kejadian atau segala sesuatu yang mempunyai karakteristik tertentu”**¹³. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh perusahaan manufaktur yang mempublikasikan laporan keuangan perusahaan dari situs resmi Bursa Efek Indonesia pada tahun 2016-2019. Adapun populasi dalam penelitian ini adalah sebanyak 167 perusahaan.

3.2.2 Sampel Penelitian

Menurut Nur Indriantoro dan Bambang Supomo dalam bukunya Metodologi Penelitian Bisnis Untuk Akuntansi & Manajemen: **“Penelitian dapat meneliti seluruh elemen populasi (disebut dengan sensus) atau meneliti**

¹³ Nur Indriantoro dan Bambang Supomo, **Metodologi Penelitian Bisnis Untuk Akuntansi & Manajemen**, Edisi Pertama, Yogyakarta, 2017, hal. 115

sebagian dari elemen-elemen populasi (disebut dengan penelitian sampel)”¹⁴.

Metode pengambilan sampel dalam penelitian ini adalah metode *purposive sampling*, yaitu metode penentuan sampel dengan kriteria atau pertimbangan khusus sehingga layak dijadikan sampel. Tujuan dilakukannya metode *purposive sampling* adalah untuk menghindari adanya ambiguitas yang disampaikan oleh informasi-informasi tersebut. Kriteria yang diharapkan oleh peneliti untuk sampel dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Data yang diambil merupakan laporan keuangan perusahaan-perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia, yang merupakan sumber informasi terbaru, berupa laporan laba rugi dan neraca.
2. Perusahaan yang menerbitkan laporan keuangan secara lengkap dan tidak mengalami *delisting* selama periode penelitian dari tahun 2016-2019 dan telah diaudit oleh auditor independen dan telah tercantum dalam *annual report*.
3. Dalam laporan keuangan perusahaan mendapatkan laba bersih dari tahun 2016-2019.

Berdasarkan kriteria pengambilan sampel yang telah disebutkan diatas, terdapat 88 perusahaan yang tidak memenuhi kriteria yang telah ditentukan, sehingga jumlah sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah 77 perusahaan.

¹⁴ **Ibid**, hal. 115

3.3 Variabel Penelitian

Variabel yang digunakan dalam penelitian ini terbagi menjadi tiga yaitu variabel independen dan variabel dependen. Variabel penelitian dibagi menjadi tiga, yaitu :

1. Variabel Independen (X)

Variabel independen adalah tipe variabel yang menjelaskan atau mempengaruhi variabel lain. variabel independen dinamakan pula dengan variabel yang diduga sebagai sebab dari variabel dependen. Dalam penelitian ini yang menjadi variabel independen adalah biaya produksi yaitu terbagi dari :

a) Biaya Produksi (X_1)

Biaya produksi adalah biaya biaya yang di keluarkan atau dilakukan ketika sedang dalam proses produksi .biaya tersebut dapat meliputi bahan baku,biaya tenaga kerja,biaya overhaed vabrik dan lain sebagainya

**Biaya produksi = biaya bahan baku + Biaya Tenaga Kerja
Langsung + Biaya Overhaed Pabrik**

b) Biaya Operasional (X_2)

Biaya operasional adalah biaya berkelanjutan untuk melanjutkan suatu produk, bisnis atau sistem. Biaya ini terkait dengan belanja, modal sebuah biaya pengembangan atau penyediaan komponen yang tidak dapat di konsumsi untuk sebuah produk atau sistem. Adapun cara menghitung Biaya Operasional adalah sebagai berikut :

$$\text{Biaya Operasional} = \text{Biaya Produksi} + \text{Pengeluaran Operasional}$$

2. Variabel Dependen (Y)

Variabel dependen adalah tipe variabel yang menjelaskan atau mempengaruhi variabel lain. Dalam penelitian ini variabel dependennya adalah Laba bersih. Dimana laba bersih adalah Perbedaan pendapatan dengan beban, jikalau pendapatan melebihi beban maka hasilnya laba. Menurut Henry Simamora dalam Nafilla Karina laba bersih dapat dihitung dengan rumus sebagai berikut :

$$\text{Laba Bersih} = \text{Pendapatan} - \text{Beban}$$

3.4 Jenis dan Sumber Data

1. Jenis Data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data kuantitatif. Data kuantitatif adalah penelitian yang menggunakan data berupa angka-angka, sesuai dengan bentuknya data kuantitatif dapat diolah dan dianalisis dengan menggunakan teknik perhitungan statistik. Menurut Sidik Priadana dan Saludin Muis: **"Data kuantitatif yaitu data yang menunjukkan jumlah atau banyaknya sesuatu"**¹⁵.

2. Sumber Data

Sumber data dalam penelitian ini adalah data sekunder, yaitu data yang diperoleh

¹⁵ Sidik Priadana & Saludin Muis, **Metode Penelitian Ekonomi & Bisnis Dilengkapi 82 Alat Bantu Minitab untuk Pengolahan Data**, Edisi kedua, Yogyakarta, hal. 82 .

secara tidak langsung untuk mendapatkan informasi dari objek yang diteliti. Data tersebut bersumber dari laporan keuangan dan laporan tahunan perusahaan manufaktur yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia yang diperoleh melalui situs *www.idx.co.id*.

3.5 Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data yang digunakan adalah studi kepustakaan dan dokumentasi, yang diuraikan sebagai berikut :

3.5.1 Studi Kepustakaan

Metode studi kepustakaan dalam penelitian ini dilakukan dengan mengumpulkan data yang bersifat teoritis mengenai permasalahan yang berkaitan dengan penelitian ini. Metode ini dilakukan untuk menunjang kelengkapan data menggunakan literatur pustaka seperti buku-buku literatur, skripsi, jurnal dan sumber-sumber lainnya yang berhubungan dengan penjualan, perputaran piutang dan laba bersih.

3.5.2 Studi Dokumentasi

Dokumentasi dilakukan dengan mengumpulkan sumber-sumber data seperti laporan keuangan perusahaan, yang menjadi sampel penelitian yaitu perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Pengumpulan data diperoleh dari media internet dengan cara mengunduh melalui *www.idx.co.id* untuk memperoleh data mengenai laporan keuangan dan laporan tahunan.

3.6 Teknik Analisis Data

Teknik analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan analisis regresi linier berganda, analisis korelasi dan koefisien determinasi. Alasan peneliti menggunakan analisis tersebut karena analisis regresi berganda dan korelasi digunakan untuk mempelajari hubungan antara dua variabel atau lebih, dengan maksud bahwa dari hubungan tersebut dapat memprediksi besarnya dampak yang terjadi dari perubahan suatu kejadian terhadap kejadian lainnya. Analisis data yang diperoleh dalam penelitian ini akan menggunakan bantuan teknologi komputer yaitu program aplikasi SPSS.

3.6.1 Analisis Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif memberikan penjelasan atau deskripsi mengenai nilai minimum, nilai maksimum, nilai rata-rata (*mean*), dan nilai standar deviasi dari variabel-variabel independen dan variabel dependen. Variabel penelitian terdiri dari biaya bahan baku, biaya overhead dan biaya tenaga kerja sebagai variabel independen dan laba bersih sebagai variabel dependen. Statistik deskriptif didasarkan pada data yang telah dikumpulkan kemudian dianalisis.

3.6.2 Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik digunakan untuk menilai ada tidaknya bias atas hasil analisis regresi yang telah dilakukan, dimana dengan menggunakan uji asumsi klasik dapat diketahui sejauh mana hasil analisis regresi dapat diandalkan tingkat keakuratannya.

a) Uji Normalitas

Uji normalitas digunakan untuk melihat apakah nilai

residual terdistribusi normal atau tidak. Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah variabel dependen, independen atau keduanya berdistribusi normal, mendekati normal atau tidak. Dasar pengambilan keputusan uji normalitas adalah sebagai berikut:

Jika data menyebar disekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal, maka model regresi memenuhi asumsi normalitas,

Jika data menyebar jauh dari garis diagonal dan atau tidak mengikuti arah garis diagonal, maka model regresi tidak memenuhi normalitas.

b) Uji Multikolonieritas

Untuk mendeteksi ada atau tidaknya korelasi yang tinggi antara variabel- variabel bebas dalam suatu model regresi linear berganda. Jika ada korelasi yang tinggi di antara variabel-variabel bebasnya, maka hubungan antara variabel bebas terhadap variabel terikatnya menjadi terganggu. Multikolonieritas didalam model regresi adalah sebagai berikut:

Jika nilai toleransi $> 0,10$ dan *Variance Inflation Factor* (VIF) < 10 maka dapat ditafsirkan bahwa tidak ada multikolonieritas dalam penelitian.

Jika nilai toleran $0,10$ dan *Variance Inflation Factor*

(VIC) 10, maka multikolinieritas gangguan terjadi dalam penelitian.

c) Uji Heteroskedastisitas

Uji Heteroskedastisitas digunakan untuk melihat apakah terdapat ketidaksamaan varians dari residual satu ke pengamatan yang lain. Model regresi yang memenuhi persyaratan adalah dimana terdapat kesamaan varians dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain atau disebut heteroskedastisitas. Untuk mendeteksi adanya heteroskedastisitas yaitu dengan melihat penyebaran dari varian pada grafik *scatterplot* pada output SPSS. Dasar pengambilan keputusannya adalah sebagai berikut:

Jika ada pola tertentu, seperti titik-titik yang ada membentuk suatu pola tertentu yang teratur (bergelombang, melebar kemudian menyempit) maka telah terjadi heteroskedastisitas;

Jika tidak ada pola yang jelas serta titik-titik menyebar di atas dan dibawah angka 0 pada sumbu Y maka tidak terjadi heteroskedastisitas.

d) Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi adalah untuk melihat apakah terjadi korelasi antara suatu periode sekarang (t) dengan

periode sebelumnya ($t-1$). Secara sederhana bahwa analisis regresi adalah untuk melihat pengaruh antara variabel bebas terhadap variabel terikat, jadi tidak boleh ada korelasi antara observasi dengan data observasi sebelumnya. Untuk mendeteksi ada atau tidaknya autokorelasi dapat dilihat pada uji *Durbin Watson* dengan ketentuan sebagai berikut :

Angka *Durbin Watson* di bawah -2 , berarti ada autokorelasi positif.

Angka *Durbin Watson* di antara -2 sampai 2 berarti tidak ada autokorelasi.

Angka *Durbin Watson* di atas $+2$ berarti ada autokorelasi negatif.

3.6.3 Analisis Regresi Berganda

Uji regresi linier berganda bertujuan untuk menghitung besarnya pengaruh dua atau lebih variabel bebas terhadap variabel terikat. Analisis regresi linier berganda adalah suatu prosedur statistik dalam menganalisis hubungan antara variabel satu atau variabel Independen (X) terhadap variabel Dependen (Y).

Dalam analisis regresi, selain mengukur kekuatan hubungan antara dua variabel atau lebih, juga menunjukkan arah hubungan antara variabel dependen dengan variabel independen. Dalam penelitian ini, analisis regresi linier berganda digunakan untuk membuktikan sejauh mana hubungan laba bersih dipengaruhi

oleh biaya produksi. Rumus yang digunakan pada regresi linier berganda adalah :

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + e$$

Keterangan :

Y = Laba Bersih

a = Konstanta, merupakan nilai terikat yang dalam hal ini adalah Y pada saat variabel bebasnya adalah 0 ($X_1, X_2 = 0$)

b_1, b_2 , = Koefisien regresi

X_1 = Biaya produksi

X_2 = biaya operasional

e = Faktor pengganggu dari luar model (*Error*)

3.6.4 Uji Hipotesis

Pengujian hipotesis dalam penelitian ini menggunakan regresi linier berganda. Analisis regresi berganda digunakan untuk mengetahui pengaruh penjualan dan perputaran piutang terhadap laba bersih perusahaan. Adapun pengujian terhadap hipotesis yang diajukan dilakukan dengan cara sebagai berikut:

a. Uji t (Parsial)

Uji t pada dasarnya menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel independen secara individual dalam menerangkan variasi variabel **dependen**. Uji t mempunyai nilai signifikan $\alpha = 5\%$. Kriteria pengujian hipotesis dengan menggunakan uji statistik t adalah jika nilai signifikan t ($p\text{-value}$) $< 0,05$, maka hipotesis alternatif diterima.

b. Uji F

Uji F statistik pada dasarnya menunjukkan apakah semua variabel independen atau bebas yang dimasukkan dalam model mempunyai pengaruh secara bersama-sama terhadap variabel dependen atau terikat. Uji ini dilakukan dengan tingkat signifikansi 0,05 ($\alpha = 0,05$). Ketentuan penolakan dan penerimaan hipotesis dalam pengujian simultan ini adalah:

- 1) Jika signifikansi $> 0,05$ maka hipotesis ditolak. Ini berarti bahwa secara bersama-sama variabel independen tidak mempunyai pengaruh signifikan terhadap variabel independen.
- 2) Jika signifikansi $< 0,05$ maka hipotesis diterima. Ini berarti secara bersama-sama variabel independen mempunyai pengaruh signifikan terhadap variabel dependen.

c. Analisis Koefisien Determinasi (R^2)

Dimana analisis ini dinyatakan oleh besarnya kuadrat koefisien parsial atau dengan kata lain $R^2 =$ koefisien determinasi parsial. Dimana besarnya koefisien determinasi ini adalah 0 sampai 1. Jika nilai R^2 yang mendekati 1 maka dapat dikatakan semakin kuat kemampuan variabel independen dalam model regresi dalam menerangkan variabel dependen. Sebaliknya jika nilai R^2 yang mendekati 0 maka semakin lemah variabel independen dalam menerangkan variabel dependen.